

Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD
ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770)
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024
DOI: 10.32505/azkiya.v%vi%i.8369

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Submitted: 3 Mei 2024

Revised: 12 Mei 2024

Publish: 16 Mei 2024

Amyseza Prabaningtyas¹, Fitri Indriani², Candra Kurniasari³
(Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan, SD Negeri
Giwangan Kota Yogyakarta)
Corresponding: fitrimusi2013@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to analyze the implementation of differentiated learning in meeting students' learning needs in elementary schools. The research method is descriptive qualitative with the research subjects, namely class II B students with 29 students and class teachers. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data validity is done by triangulating techniques and sources. Data were analyzed since data collection activities, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of differentiated learning in meeting student learning needs by implementing differentiated learning strategies of content, process, product and environment. The supporting factors for differentiated learning are the mapping of students and adequate facilities so that they can facilitate the interests, needs and learning styles of students. While the inhibiting factors require more intensive time and preparation for teachers, active class conditions so that it takes time to condition the class to be conducive, and different expectations between teachers and students in understanding the material can be one of the obstacles.

Keywords: Differentiated learning, Learning needs, Learners' characteristics

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar. Metode penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas II B dengan jumlah peserta didik 29 siswa dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan sumber. Data di analisis sejak kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan. Adapun faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi adanya pemetaan peserta didik serta fasilitas yang memadai sehingga dapat memfasilitasi minat, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Sedangkan faktor penghambat membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih intensif bagi guru, kondisi kelas yang aktif sehingga butuh waktu untuk mengkondisikan kelas supaya kondusif, dan ekspektasi yang berbeda antara guru dan peserta didik dalam memahami materi dapat menjadi salah satu hambatan.

Kata kunci: Kebutuhan belajar, Karakteristik siswa SD, Pembelajaran Berdiferensiasi

1. PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan makhluk yang unik, dari keunikan tersebut menjadikan mereka punya karakteristik yang berbeda baik dari jenis kelamin, kecerdasan, minat, bakat maupun gaya belajar. Adanya perbedaan karakteristik dan unik tersebut, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang mampu mengakomodir berbagai keunikan tersebut seperti minat belajar, kesiapan belajar serta profil belajar peserta didik. Hal ini sangatlah penting sebagai acuan dalam menyusun dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa sekolah dasar. Sebagaimana diketahui bahwa siswa sekolah dasar dalam tahap perkembangannya masih berpikir konkrit, aktif secara fisik dan senang berkelompok (Farid et al., 2022).

Namun demikian kenyataan di lapangan, masih ada sebagian guru dalam melangsungkan proses pembelajarannya belum memperhatikan kebutuhan belajar serta masih adanya penyeragaman belajar peserta didik seperti belajar

dominan ceramah, belum mengembangkan kreativitas, serta belum mengaktifkan siswa. Proses pembelajaran yang demikian menjadikan siswa kurang kreatif, tidak mampu berpikir kritis, kurang percaya diri. Farid et al., (2022) menyampaikan jika dalam perancangan dan proses pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik dan keunikan peserta didik, sangat mungkin terjadi kegagalan dalam mengantarkan keberhasilan belajar siswa, karena hal tersebut sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik sehingga mampu menyesuaikan serta mengubah strategi, model, pendekatan dan sumber belajar yang sesuai.

Berbagai problem yang terjadi dalam sistem pembelajaran sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan solusi dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu secara efektif memenuhi berbagai fitur unik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah pembelajaran berdiferensiasi (Santika & Khoiriyah, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dalam prosesnya berupaya menyediakan pengalaman belajar peserta didik yang bermakna dengan menerapkan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga setiap siswa akan mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai kecepatannya sendiri dan sesuai dengan kapasitasnya (Devianti & Sari, 2020), (Herwina, 2021).

Menurut Komalasari, (2023) pembelajaran berdiferensiasi terutama produk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antar peserta didik. Pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi perlu dipahami oleh seorang guru. Hal yang utama yaitu dengan memahami karakter masing-masing peserta didik supaya dapat memahami kebutuhan belajar dari setiap individu tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi saat ini telah diberlakukan oleh pemerintah melalui kebijakan kurikulum merdeka, yang dalam penerapannya berfokus pada konten, proses, produk dan lingkungan. Sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah SD Negeri Giwangan Kota Yogyakarta.

Sekolah ini merupakan sekolah inklusi dan didukung dengan berbagai program di antaranya program sekolah ramah anak dan program sekolah Adiwiyata. Dalam proses pembelajarannya, para guru berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik siswa inklusi maupun siswa regular. Namun demikian, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum diketahui secara komprehensif bagaimana implementasinya dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi secara komprehensif dan analisis yang mendalam terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Peserta didik makhluk yang unik dan berbeda baik dari sisi sikap, minat maupun gaya belajar. Dewasa ini konsep pendidikan kurikulum Merdeka sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara karena dengan kurikulum tersebut diharapkan seorang peserta didik memiliki kebebasan secara lahir dan batin serta tenaganya. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam rangka penyesuaian terhadap kekuatan dan kelemahan setiap individu yang unik. Mengajar, kata Ki Hadjar Dewantara, membebaskan kehidupan manusia sejak lahir termasuk membebaskan batinnya sehingga peserta didik tidak terbelenggu. (Rahayuningsih, 2021).

Guru dalam merancang pembelajaran perlu memahami keberagaman belajar siswa agar dapat lebih bermakna dan tujuan belajar yang ditetapkan tercapai secara maksimal. Devianti & Sari, (2020) menjelaskan pelajar adalah orang-orang yang masih dalam tahap pendewasaan potensi dirinya sebagai manusia, dan mereka mempunyai kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya melalui sistem pendidikan. Untuk itu, Sadulloh (Faiz et al., 2022) menguatkan bahwa pendidikan hendaknya menyentuh kehidupan dan masa

depan anak manusia, sehingga tidak melalaikan tugasnya sebagai seorang pembelajar.

B. Pembelajaran berdiferensiasi

Menurut Mulyawati et al., (2022) pembelajaran berdiferensiasi berupaya menekankan pada keragaman siswa apabila guru memahami diferensiasi dengan baik. Hasanah et al., (2022) menyampaikan pembelajaran berdiferensiasi berupaya memberikan pengalaman serta membelajarkan peserta didik dengan mengedepankan kebahagiaan dan keselamatan fisik dan mental selama proses pembelajaran. Guru yang memahami filosofi pendidikan progresif akan dapat melaksanakan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang memberdayakan peserta didik.

Sistem pembelajaran kurikulum merdeka dirancang berpihak kepada peserta didik untuk mengakomodir minat dan gaya belajar anak yang berbeda dalam rangka menyesuaikan rencana pelajaran dengan keunikan peserta didik. Guru memiliki kewenangan untuk mendesain lingkungan belajar termasuk tujuan, prosedur, hasil, dan produk pembelajaran. (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Menurut Farid et al., (2022) bahwa guru sekolah dasar menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tiga faktor: tingkat kesiapan belajar, bidang minat belajar, dan profil pembelajaran individu. Kesiapan siswa untuk belajar mengacu pada kemampuan awal mereka terhadap ide-ide materi baru agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Minat belajar siswa berkaitan dengan kegiatan yang disenangi. Sedangkan profil belajar siswa adalah metode yang minati siswa yang mencakup latar belakang, bahasa, gaya belajar, dan lingkungan budaya (Farid et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sutaga, (2022) menyampaikan dengan mendalami konsep pembelajaran berdiferensiasi, guru mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung ekosistem pembelajaran

dan menjamin bahwa setiap siswa didampingi oleh pendampingnya, apa pun tantangan yang mereka hadapi (Amin et al., 2023).

Pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa dilakukan melalui empat cara yaitu; konten, proses, produk, dan lingkungan (Fauzi et al., 2023). Diferensiasi konten adalah kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan sumber bervariasi. Diferensiasi proses adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai pembelajaran aktif seperti PBL, PjBL, kooperatif learning untuk memfasilitasi siswa terhadap aktivitas yang sesuai dengan minat, dan kemampuan. Diferensiasi produk adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbasis minat seperti menyelesaikan project. Adapun diferensiasi lingkungan adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik dan mental peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan (Arhinza et al., 2023; Kriswanto & Fauzi, 2023; Suwandi et al., 2023)

C. Minat dan Bakat Peserta Didik

Untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi, pembelajaran bermakna harus bersifat individual berdasarkan keterampilan, minat, dan kemampuannya. Menurut Abidin & Nasirudin, (2021) bakat adalah keterampilan yang secara konseptual terkait dengan anatomi otak dan karenanya "melekat" pada setiap manusia.

Meskipun struktur otak sudah tertanam sejak saat pembuahan, seberapa baik struktur tersebut bekerja sangat bergantung pada interaksi antara anak yang sedang berkembang dan lingkungannya. (Fransiska et al., 2022) tidak hanya dilakukan melalui berbagai kegiatan menarik saja minat dan kemampuan anak dapat dikembangkan. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk menginspirasi siswanya agar terus mencoba apa pun yang mereka kuasai. Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang adil untuk sukses, apapun

minat atau kemampuannya. Kemudian tidak ada deskriminasi agar dapat memanfaatkan minat dan bakatnya.

D. Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar seseorang sangat bergantung pada pandangan terhadap keunikan peserta didik dalam menerima pengetahuan baru, fokus pada tugas yang akan mengantarkan mereka ahli di bidangnya. (Hafizha et al., 2022). Termasuk struktur otak yang tertanam sejak dalam pembuahan. Seberapa baik struktur otak tersebut bekerja sangat bergantung pada interaksi antara perkembangan anak dan lingkungannya. (Fransiska et al., 2022) tidak hanya dilakukan melalui berbagai kegiatan menarik saja minat dan kemampuan anak dapat dikembangkan. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk menginspirasi siswanya agar terus mencoba apa pun yang mereka kuasai. Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang adil untuk sukses, apapun minat atau kemampuannya. Kemudian tidak ada deskriminasi agar dapat memanfaatkan minat dan bakatnya.

E. Pemetaan Peserta Didik

Kebutuhan belajar peserta didik dapat dipetakan dengan berbagai strategi, misalnya: diskusi, wawancara, kuesioner, atau dari produk yang sudah dihasilkan peserta didik (Swandewi, 2021). Strategi pemetaan kebutuhan belajar dari aspek kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai tingkatan seperti; dari materi yang konkret menuju materi yang abstrak; dari sederhana menuju kompleks; dari terstruktur menuju open ended; dari tergantung (dependent) menuju mandiri (independent); dari lambat menuju cepat (Komalasari, 2023; Herwina, 2021; Khomsanah et al., 2023; Yani et al., 2023)

Widyaningrum et al., (2023), menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi gaya belajar anak antara lain; faktor lingkungan seperti suhu, aktivitas, tingkat kebisingan, dan kuantitas cahaya, merupakan salah satu dari beberapa aspek yang mungkin memengaruhi pembelajaran seseorang; faktor budaya, seperti jenis gaya yang dominan (personal-impersonal, tenang-

ekspresif, santai-terstruktur), visual dan non visual; faktor auditori meliputi mendengarkan informasi (seperti musik atau buku yang dibacakan); Kinestetik, yang mencakup pembelajaran melalui gerakan dan peregangan, tugas langsung, dan upaya kreatif.

Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengarahkan potensi siswa; menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran yang mengadvokasi perbaikan lingkungan pendidikan sekolah. Guru sebagai menejer dalam proses pembelajaran perlu menekankan pada kurikulum, pengajaran, penilaian, pengembangan profesional, komunitas sekolah, dll

F. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik dilihat dari aspek perkembangan masing-masing berbeda-beda baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, dsb. Menurut Magdalena, (2021) fisik, sosial, emosional, kognitif (berpikir), dan spiritual seorang anak semuanya mengalami transformasi seiring dengan perkembangannya. Aspek fisik, sosial, emosional, kognitif, dan spiritual dalam pertumbuhan anak saling berhubungan. Ketika satu dimensi berubah maka akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dimensi lainnya. Anak-anak di masa kanak-kanak pertengahan (antara usia 6 dan 12 tahun) dianggap berada di sekolah dasar. Ini adalah "usia dewasa" ketika anak-anak benar-benar mulai memahami konsep. Remaja Indonesia biasanya mulai bersekolah pada usia enam tahun dan bersekolah hingga usia dua belas tahun.

Perkembangan anak usia sekolah dasar dibagi menjadi dua fase yaitu fase pertengahan (6-9 tahun) dan akhir (10-12 tahun) (Lesmana, 2022). Menurut Lesmana, (2022) faktor yang mempengaruhi perkembangan individu antara lain;

- a. Kecenderungan atau keterampilan alami. Kemampuan-kemampuan tertentu, seperti yang berkaitan dengan musik, seni, agama, kecerdasan, dan sebagainya, merupakan bawaan dalam diri anak.
- b. Ciri-ciri kepribadian yang diturunkan dalam keluarga. Ciri-ciri fisik dan mental keduanya diturunkan dari generasi ke generasi dalam keluarga. Dalam urusan tubuh misalnya bentuk penyakit atau bentuk wajah (hidung) seseorang. Sementara itu, memikirkan hal-hal seperti menjadi pemalas, pemarah, introvert, dll.
- c. Naluri dan mengemudi. Hidup ini penuh dengan dorongan-dorongan kecil yang mendorong kita untuk mengambil tindakan ketika momennya tepat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Giwangan tepatnya di Jl. Tegalturi No. 45, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas II B dengan jumlah peserta didik 29 siswa pada mata pelajaran Matematika materi waktu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi, penelitian melakukan pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas pada tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun wawancara dilakukan untuk menggali informasi kepada informan dalam hal ini guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi baik terkait kegiatan yang telah dilakukan maupun yang telah dan yang akan dilakukan. Sedangkan teknik dokumentasi, penelitian mengumpulkan dokumen terkait aktivitas pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi

teknik dan sumber. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa dengan menerapkan empat strategi yang meliputi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten adalah kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan sumber bervariasi. Diferensiasi proses adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti PBL, PjBL dan kooperatif learning untuk memfasilitasi siswa terhadap aktivitas yang sesuai dengan minat, dan kemampuan. Diferensiasi produk adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbasis minat seperti menyelesaikan project. Adapun diferensiasi lingkungan adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik dan mental peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan (Halrudi & Mudjirah, 2022).

Pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, dilakukan tes diagnostik kognitif di awal pembelajaran yang digunakan untuk memetakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan masing-masing individu. Dalam memenuhi kebutuhan belajar tersebut, guru membagi beberapa kelompok dengan kesiapan belajar yang mahir, baik, dan butuh bimbingan.

Berdasarkan tes diagnostik yang dilakukan, terdapat 6 peserta didik dengan kesiapan belajar yang telah mahir, 18 peserta didik dengan kesiapan belajar yang telah baik, dan 5 peserta didik dengan kesiapan belajar yang telah butuh bimbingan. Berikut ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup 4 aspek untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik:

1. Aspek Diferensiasi Konten

Pada aspek ini guru menghubungkan materi tentang operasi hitung perkalian dengan kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik seperti, "Pernahkah kalian menghitung banyaknya benda?", "Pernahkah kalian mengenal tanda \times ?. Selanjutnya guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan materi perkalian dan memberikan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan daya berpikir kritis peserta didik. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami supaya pada kegiatan inti dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, guru menggunakan media papan pintar perkalian dan stik es krim untuk mempraktikkan cara menghitung operasi hitung perkalian dengan metode penjumlahan berulang. Setiap individu diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya supaya lebih memahami konsep dasar dari operasi hitung perkalian. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu C selaku guru pamong, "bahwa di usia 7-11 tahun peserta didik belumbisa memahami konsep secara abstrak, maka dari itu penggunaan media konkret adalah cara efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mudah". Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten:



Gambar 1. Pemutaran Video Pembelajaran



Gambar 2. Penggunaan Media Belajar Papan Pintar Perkalian

2. Aspek Diferensiasi Proses

Pada aspek ini guru mendampingi peserta didik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Proses yang dilakukan oleh guru antara lain menggunakan media ular tangga yang berisikan soal-soal perkalian dimana soal tersebut disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing kelompok. Permainan ular tangga dilakukan antar anggota masing-masing kelompok dengan melemparkan dadu yang sudah disediakan. Setiap anggota memiliki giliran untuk bermain dan mengerjakan soal yang terdapat pada ular tangga. Kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan bersama dengan kelompok lainnya.

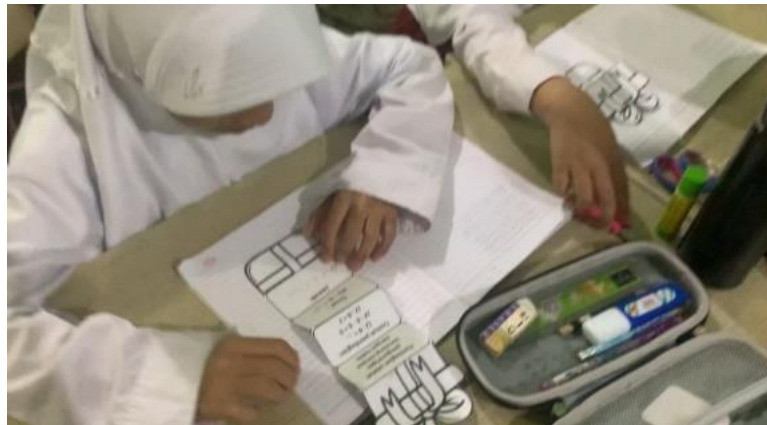
Pada pembelajaran berdiferensiasi proses, peserta didik tampak senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan kuis dengan menggunakan media *wordwall quiz*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan *timer* dalam mengerjakan kuis yang ditampilkan di layar LCD. Peserta didik antusias dalam mengerjakan dan merasa tertantang karena diberikan *timer* dalam mengerjakan kuis yang diberikan. Soal kuis yang ditampilkan bertujuan agar peserta didik lebih memahami konsep dasar perkalian. Berikut dokumen pembelajaran berdiferensiasi aspek proses dengan permainan.



Gambar 3.
Permainan Ular Tangga yang Sesuai dengan Kesiapan Belajar Siswa

3. Aspek Diferensiasi Produk

Pada aspek ini peserta didik membuat popup yang ditempelkan pada buku tulis masing-masing. Produk artefak hasil belajar tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan asesmen formatif untuk mengetahui kemajuan kompetensi masing-masing individu. Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa "pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam mengerjakan permainan ular tangga sangat menarik."



Gambar 4 Membuat Pop up sebagai pemantapan materi



Gambar 5
Mengisi lembar kerja pada media ular tangga secara kelompok

4. Aspek Diferensiasi Lingkungan

Lingkungan belajar yang adaptif sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. El-Sabagh, 2021) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang didesain secara adaptif dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa mampu mendorong siswa belajar aktif. Untuk itu pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan kelas penting diciptakan secara nyaman, aman dan menyenangkan. Sebagaimana Jumralwalrsi & Suhaili, (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi lingkungan belajar yang tercipta di kelas. Di dalam kelas II B SD Negeri Giwangan, telah terbentuk lingkungan belajar yang nyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari keragaman latar belakang keluarga, sosial, dan agama. Sikap saling toleransi atas keragaman masing-masing individu telah tumbuh dalam diri mereka. Sehingga, tidak ada hambatan yang ditemukan dalam lingkungan belajar di kelas.

Hasil dari observasi di kelas, terlihat lingkungan belajar sudah mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi, dimana kelas dihias dengan menarik, salah satunya yaitu gambar wayang. Gambar wayang tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik lebih mengenali tokoh-tokoh wayang dan dapat melestarikan kebudayaan tersebut. Kondisi kelas sudah ideal untuk pembelajaran karena pencahayaan yang terang, adanya ventilasi udara dan kipas angin, kondisi kelas yang selalu bersih karena sebelum memulai pelajaran, peserta didik diminta untuk mengecek kebersihan kelas terlebih dahulu supaya proses pembelajaran menjadi nyaman. Sarana prasarana pun sudah lengkap untuk mendukung proses belajar seperti, LCD proyektor, speaker, meja dan kursi, lemari, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi desain lingkungan belajar positif untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu I selaku wali kelas II B, "Pengkondisian kelas itu penting supaya kelas tetap kondusif dan pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar. Selain itu, perlu penggunaan *ice breaking* untuk menarik perhatian peserta didik supaya di kelas tidak terasa membosankan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan

belajar peserta didik didukung oleh beberapa hal berikut; (1) adanya pemetaan peserta didik sehingga memudahkan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar masing-masing peserta didik; (2) melakukan profiling untuk mendapatkan informasi karakteristik peserta didik yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran siswa; (3) fasilitas yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan dapat memfasilitasi minat, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Selain terdapat faktor pendukung, tentu juga terdapat faktor penghambat antara lain; (1) merancang dan mengelola pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih intensif bagi guru; (2) kondisi kelas yang aktif sehingga butuh waktu untuk mengkondisikan kelas supaya kondusif; (3) ekspektasi yang berbeda antara guru dan peserta didik dalam memahami materi dapat menjadi salah satu hambatan.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dari empat strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik terdapat salah satu aspek penting yang dominan atau berperan besar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yaitu pada aspek proses. Pada proses diferensiasi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kesiapan belajar sehingga guru dapat memfokuskan kebutuhan belajar masing-masing individu. Selaras dengan pernyataan ALmin et al., (2023) pembelajaran

berdiferensiasi guru dibebaskan dalam mengembangkan potensi dirinya dan potensi peserta didiknya sehingga guru dan peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru juga dapat lebih fokus untuk mendampingi kelompok dengan kategori butuh bimbingan supaya dapat memberikan arahan dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu C bahwa, "pada kegiatan inti yaitu proses, peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan media konkret yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan melakukan kegiatan kolaborasi, serta pada akhir pembelajaran dilakukan refleksi sebagai konfirmasi pemahaman peserta didik".

4. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar dilakukan dengan menerapkan empat strategi diferensiasi yaitu konten/isi, proses, produk, dan iklim lingkungan belajar, dalam prosesnya guru memetakan berdasarkan kesiapan atau kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang diimplementasikan telah berpihak kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media belajar konkret yang dapat memenuhi kebutuhan belajar serta mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Guru dan peserta didik berkolaborasi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi didukung oleh adanya pemetaan peserta didik memudahkan penulis untuk mengetahui kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, melakukan profiling untuk mendapatkan informasi karakteristik peserta didik yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran siswa, dan fasilitas yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang interaktif

dan dapat memfasilitasi minat, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Di samping faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat antara lain merancang dan mengelola pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih intensif bagi guru, kondisi kelas yang aktif sehingga butuh waktu untuk mengkondisikan kelas supaya kondusif, dan ekspektasi yang berbeda antara guru dan peserta didik dalam memahami materi dapat menjadi salah satu hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119–134.
- Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023a). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653–664.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36.
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.

- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022a). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 10.
- Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022). Penerapan merdeka belajar dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di SDN 1 Pisang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 158–162.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hardi, E., & Mudjiran, M. (2022). Diversitas sosiokultural dalam wujud pendidikan multikultural, gender dan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8931–8942.
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of differentiated-instruction (DI) Based on teachers' experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10), 650.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.

- Khomsanah, N., Sulianto, J., & Mushafanah, Q. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4993.
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 27–32.
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi diferensiasi produk dengan metode alih wahana pada materi teks laporan hasil observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52.
- Lesmana, G. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Vol. 1). umsu press.
- Magdalena, I. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mulyawati, Y., Zulela, M. S., & Edwita, E. (2022). Differentiation learning to improve students potential in elementary school. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68–78.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827–4832.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(9), 58–65.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.

- Widyaningrum, R., Suyoto, S., Azizah, M., & Miyarti, M. (2023). Pemetaan Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas Ivb Sd Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 152-158.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.